

Analisis Penggunaan Mazmur Hikmat Dalam Ibadah Israel Kuno Dan Relevansinya Terhadap Liturgi Gereja Toraja

Heni Maria

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

henimaria0696@gmail.com

Wina Paembonan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

winapaembonan000@gmail.com

Yudita Tiara Sambira

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

yuditatias@gmail.com

Erick Bine Sampe

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

erickbine512@gmail.com

This study aims to analyze the use of psalms wisdom in worship of the ancient israelites and its relevance to toraja church liturgy. As we know and I will sing praise certificate is a hallmark of the liturgy of the early church singing psalms were of one piece with attention psalm especially in important in the church toraja psalm reciprocating can be read, namely reading from a written note that have parked and into reciprocating as well as to the people of liturgical leader, can also use women and men. And to find out more writer wearing a method of exposition and also by increasing the qualitative research was conducted by the use of books and research diperustakaan by conducting field a number of interviews. In the book of psalms it has meaning namely giving guidance to get a feeling about the same as in giving guidance bible passages to faith and our actions. The functions and benefits and meaning of reality is for the congregation of the lord in ancient times even now used by the hebrews in church at the temple and jews today use it in rumah-rumah sembayang mereka. orang christian anciently will sing it can be seen in colossians 3: 16, james 5: 13 and hitherto has always worn all by the lord, which is priceless to the service, comfort, grace or unmerited favor, and steadiness with joy, specifically in the toraja of worship a church.

Key Words: Psalms, Worship, Liturgy of the Toraja Church

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penggunaan Mazmur hikmat dalam ibadah Israel kuno dan relevansinya terhadap liturgi Gereja Toraja. Seperti kita ketahui yakni Akta bermazmur adalah ciri khas liturgi Gereja mula-mula menyanyikan Mazmur adalah satu kesatuan dengan Pembacaan Mazmur terutama dalam Ibadah-ibadah di Gereja Toraja Mazmur dapat dibaca berbalasan, yaitu membaca tulisan yang keluar dan ke dalam juga secara berbalasan seperti Pemimpin Liturgis dengan jemaat, juga bisa menggunakan kelompok Perempuan dan laki-laki. Dan untuk mengetahui lebih lanjut penulis memakai metode eksposisi dan juga melalui penelitian kualitatif yaitu dengan penggunaan buku-buku diperustakaan serta penelitian lapangan dengan melakukan beberapa wawancara. Dalam kitab Mazmur ini memiliki makna yaitu memberi bimbingan kepada perasaan kita sama seperti dalam bagian Alkitab memberi bimbingan kepada iman dan tindakan kita. Mazmur memiliki fungsi dan manfaat serta makna yang sangat dalam terhadap realitas kehidupan umat Tuhan pada zaman dahulu bahkan sampai sekarang digunakan oleh orang Ibrani dalam kebaktian di Bait Allah dan orang Yahudi di zaman sekarang menggunakannya di dalam rumah-rumah sembayang mereka. Orang Kristen zaman dahulu pun menyanyikannya dapat dilihat dalam Kolose 3:16, Yakobus 5:13 dan sampai sekarang pun senantiasa dipakai semua oleh jemaat Tuhan, yang merupakan perbendaharaan yang tak ternilai harganya bagi

kebakhtian, penghiburan, pengasihian, dan keteguhan hati yang membawa sukacita, secara khusus dalam tata ibadah Gereja Toraja.

Kata Kunci: Mazmur, Ibadah, Liturgi Gereja Toraja

Article History

Submit:
October 22nd, 2022

Revised:
December 30th, 2022

Published:
December 31st, 2022

Pendahuluan

Latar Belakang

Mazmur adalah nyanyian atau syair puji-pujian kepada Tuhan yang dahulu biasa dilantunkan dalam ibadah-ibadah di Bait Suci dan upacara-upacara kerajaan pada masa Israel Kuno. Mazmur-mazmur yang masih bertahan hingga saat ini dikumpulkan dalam Kitab Mazmur dan digunakan dalam peribadatan dan ritual keagamaan Yahudi dan Kristen modern. Pembacaan Mazmur dan menyanyikan nyanyian rohani Mazmur merupakan suatu bagian yang sangat erat, dalam susunan liturgi Gereja Toraja Menyanyikan jika dalam Pembacaan Alkitabnya yaitu Mazmur 12, harus dinyanyikan adalah Mazmur 12 karena mereka saling berkaitan.

Hikmat berakar pada zaman yang sangat kuno, sejak dahulu muncullah ucapan-ucapan dan tulisan-tulisan dari sebuah pengamatan yang bijaksana mengenai kehidupan, yang merumuskan petunjuk-petunjuk untuk keberhasilan dan kebahagiaan yang mudah dipahami dan diingat. Sastra hikmat dalam Alkitab merupakan sumbangsih Israel pada fenomena internasional, bentuk sastra hikmat dalam Alkitab menyerupai sebuah tulisan-tulisan dari luar Israel karena itu dapat kita uraikan secara singkat dalam beberapa tema utama dan bentuk sastra hikmat diluar Alkitab. Biasanya ada dua jenis utama tulisan hikmat yang dapat dibedakan yaitu:

1. Hikmat spekulatif yang bersifat perenungan atau pikiran berupa sebuah dialog atau karangan yang mampu menyelidiki sebuah masalah-masalah pokok tentang keberadaan manusia, seperti masalah penderitaan dan sebuah arti kehidupan
2. Hikmat dalam bentuk peribahasa berupa ucapan singkat dan penuh arti yang menentukan ketentuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang meringkaskan sebuah pengamatan yang dapat mengenai kehidupan umat manusia (Danny A. Gamadhi 2012a).

Metode

Dalam karya ini, penulis menganalisis dan mencari informasi dari buku, jurnal, dan artikel resmi dengan menggunakan metode kepustakaan (Maria 2021). Dalam bukunya Sugiono, menjelaskan bahwa tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk menemukan data baru, menghilangkan miskonsepsi, dan membangun pengetahuan sebelumnya. Penelitian dalam tulisan ini memakai metode Kualitatif, dengan mengumpulkan data menggunakan kajian pustaka dan penelitian lapangan (Sugiyono 2005).

Hasil dan Pembahasan/Isi

Mazmur berarti “buku Pujian” yakni satu kitab yang penuh dengan puji-pujian yang sesungguhnya Mazmur memiliki 150 Nyanyian Penyembahan kepada Allah. Kitab ini merupakan suatu kumpulan Mazmur yang selama bertahun disatukan untuk dipakai dalam ibadah kepada Allah. Dengan kitab ini Umat Allah berdoa dan memuji Allah setelah mereka selesai membangun kembali Bait suci di Yerusalem. Kitab Pujian ini dipakai juga pada aktu bangsa itu beribadat kepada Allah di dalam rumah sembahyang (Frances Blankenbaker 2012).

Mazmur pujian adalah respons umat yang sudah biasa ditemani Tuhan dalam suka maupun duka. Seringkali ada seruan untuk memuji Allah, dengan alasan untuk pujian itu (Mzm 117 adalah yang paling ringkas!). Mazmur seperti p.103 masih sadar akan berbagai pergumulan hidup (dalam aa.3-6 ada dosa, penyakit, ancaman maut, dan pemerasan), tetapi umat Allah yang biasa berseru dan bersyukur sudah mengenal kebaikan dan kesetiaan-Nya. Dengan datang-Nya melawan segala penyakit dan kebangkitan-Nya mengalahkan maut, Kristus menjadi alasan untuk kita selalu bersyukur dan memuji Allah.

Nama yang biasa dipakai dalam bahasa ibrani yang mengandung arti puji-pujian, juga mempunyai arti doa suatu nama yang diambil dari ayat-ayat kitab itu, misalnya Mazmur 72:20: Sekianlah doa-doa Daud bin Isai. kedua nama ini menyatakan sifat rohani Mazmur itu. kita lebih suka kepada nama “Kitab Mazmur”, karena mengingat bahaaa segala pujian dan doa haruslah dinyanyikan. dapat dikatakan inti amanat rohani kitab mazmur ialah Puji-Pujian melalui doa. berulang-ulang kita melihat dalam bagaimana keluhan-keluhan berubah menjadi nyanyian melalui doa, sedang kalau mazmur kita teliti secara keseluruhan, kita akan melihat gagasan ini yang sangat menonjol sampai akhirnya seluruh kitab itu terjalin dalam lima Mazmur Haleluya. Tiap Mazmur haleluya dimulai dan diakhiri dengan seruan Haleluya atau pujilah Tuhan (Baxter 1956).

Menurut Mazmur 22:23, setelah kematian dan kebangkitannya, Tuhan berkata: "Aku akan memasyurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau ditengah-tengah Jemaah," Di dalam kebangkitan, Tuhan memasyurkan nama Bapa kepada banyak saudaraNya, dan di tengah-tengah Jemaah Dia menyanyikan pujian kepada Allah Bapa. Kita bisa berkata yakni dari sejak kebangkitannya sampai kekekalan, pekerjaannya adalah menyanyikan pujian. Ini juga adalah yang akan kita lakukan. Setiap kali ketika kita berhimpun bersama, kita mengikuti Kristus untuk menyanyikan Pujian kepada Bapa. Yang pertama kali kita lakukan adalah menyanyikan Pujian kepada Allah.

Mazmur Hikmat

Kebanyakan ahli-ahli dalam Perjanjian Lama mereka berpendapat yakni baha kitab Mazmur berisi sebuah pedoman untuk hidup bertanggung jawab dan hidup secara bijaksana. Ada perbedaan pendapat mengenai mazmur mana yang betul-betul termasuk mazmur hikmat dan bagaimana mazmur- mazmur itu digunakan.

Mazmur Hikmat dapat dikenal melalui ciri-ciri berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas untuk mengajar dengan petunjuk langsung (misalnya mazmur 1;127-128) Atau dengan menggumuli suatu masalah, seperti kemakmuran orang jahat (misalnya mazmur 37;49;73)
- 2) Mengandung tema khas dari sastra hikmat- misalnya ajaran mengenai dua jalan, pertentangan antara yang baik dan jahat, pentingnya kesalehan dalam berbicara, bekerja menggunakan kekayaan, serta ketaatan pada orang-orang tua.
- 3) Mencerminkan teknik-sastra hikmat- misalnya, penggunaan amsal, sajak, rangkaian menurut angka, perbandingan yang dimulai dengan perkataan "lebih baik", nasihat yang ditujukan kepada anak-anak, penggunaan asyur "berbahagialah" gaya bahasa yang diambil dari alam

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut ditambah dengan penelitian tentang penggunaan kosa kata "hikmat" Kuntz (1974) mengenali tiga jenis Mazmur Hikmat. Yang pertama berbentuk suatu kumpulan amsal (Mazmur 127-128;133), yang menggambarkan tingkah laku panutan dan akibat-akibatnya, dengan menggunakan peribahasa dan perumpamaan yang diperluas. Jenis kedua adalah akrostik (Mazmur 34;37,112), tiap ayat atau baris dimulai menurut urutan abjad Ibrani. Sedangkan jenis ketiga merupakan uraian (Mazmur

1;32,49), berisi tulisan-tulisan yang dirancang seksama,berpusat pada tema-tema hikmat yang penting,yaitu hubungan antara hikmat Tuhan dan Taurat Tuhan (Mazmur 1),kepastian pembalasan yang adil meskipun ditunda (Mazmur 49) dan pelajaran-pelajaran dari pengampunan Allah (Mazmur 23). Moinkle telah mengembangkan definisi Mazmur yang tidak memberi tempat pada hikmat dan pengajaran,karena itu ia mempertanyakan mengenai bagaimana “puisi” yang begitu pribadi sifatnya itu terdapat dalam kumpulan Mazmur untuk ibadat yang diteruskan kepada kita,atau bahkan digunakan dalam ibadat di Rumah Allah.

Ibadat di Israel dan Kitab Mazmur

Rumah Allah di Yerusalem tentunya merupakan tempat yang ramai.Ada yang menetapkan kurban pagi dan petang (Keluaran 29:38-42;Bilangan 28:2-8) upacara-upacara sabbat dengan kurban-kurban khusus (Bilangan 28:9-10) dan sejumlah besar peserta kebaktian (2 Raja-raja 11:5-8) dan kurban bakaran khusus pada permulaan bulan (bilangan 28:11-15;bnd.Hosea 2:13).sebagai tambahan,orang yang tinggal dekat mungkin juga menggunakan Rumah Allah untuk memperingati peristiwa khusus dalam keluarga.Peristiwa i-periatiq umum juga dirayakan di Rumah Allah,misalnya penobatan raja,kemenangan dalam perang,terlepas dari kemarau atau wabah,dan pengalaman akan bencana nasional.

Praktik Ibadah Isarel Kuno Dengan Kitab Mazmur

Kitab Mazmur,menimbulkan keraguan terhadap teori-teori yang hendak menempatkan Mazmur-Mazmur disekitar satu perayaan Khusus.sama seperti penyusunan kembali oleh Mowncle mengenai penobatan atau perayaan tahun baru,sudah dikritik demikian juga teori waeriser mengenai perayaan pembaruan perjanjian yang bersamaan waktunya dengan hari Raya Pondok Daun.Ada beberapa kelemahan dalam teorinya.Pertama,ia menganggap bahwa ada hubungan erat antara catatan tentang penampakan diri Allah di Gunung Sinai dengan penampakan-Nya dalam Kitab Mazmur,tetapi ini tidak dapat dipertahankan,Kedua,dengan menekankan perayaan perjanjian pada masa hakim-hakim,ia kurang memperhatikan peranan perjanjian Daud dalam Kitab Mazmur dan ketiga seperti Mowckle,ia mengabaikan “kompleksnya tradisi Israel serta kehidupan ibadatnya,dan mengorbankan perbedaan sejarah demi teori yang mencakup seluruhnya.

Kesimpulan Kraus tentang latar belakang ibadat Israel lebih luas dan seimbang:

- 1) Perayaan dikemah yang memperingati peristiwa keluaran dan perjalanan dipadang Gurun kemudian digabung dengan perayaan Pondok Daun
- 2) Upacara Pembaruan perjanjian, yang mungkin pada permulaan dirayakan di Sikhem (Yosua 24), juga menjadi bagian upacara Pondok Daun
- 3) Pemilihan Daud sebagai raja dan perebutan Yerusalem diperingati pada hari Raya Pondok Daun bersamaan dengan masuknya tabut Allah ke dalam kota suci

Meskipun dari ibadat yang sebenarnya di Israel serta fungsi Kitab Mazmur bisa saja kompleks dan bervariasi daripada yang diakui oleh Kraus, namun pendekatannya memperlihatkan bagaimana unsur-unsur yang lebih awal dan lebih kemudian dipadukan. Dan Ia memberi bobot yang sama kepada unsur-unsur pengembaraan di padang gurun dan pendudukan tanah Kanaan, maupun terhadap peristiwa-peristiwa yang lebih kemudian dari kerajaan. Kraus bersama Weiser, mendasarkan ibadat umum Israel pada peristiwa sejarah mereka, bukan mitos dan upacara-upacara keagamaan dari negara-negara tetangganya, seperti yang dilakukan oleh Moiwcnckle.

Gambaran Kraus tentang perayaan di Rumah Allah perlu diperhatikan, terutama mengenai hari raya Pondok Daun, perayaan tahunan yang terpenting sebelum paskah (2 Raja-raja 23:21-23) yang menjadi sangat penting pada masa Yosia (639-609 sM). Unsur-unsur yang mungkin terdapat dalam perayaan itu mencakup:

- 1) Perjalanan menuju Sion, diharapkan dengan sukacita (Mazmur 42:2-3) ditempuh dengan sabar (Mazmur 84:7) dan dicapai dengan kegirangan (Mazmur 122:1-2)
- 2) Pengangkatan tabut perjanjian (mungkin dari daerah selatan kota Daud), disertai puji-pujian dengan seruan untuk masuk ke dalam Rumah Allah (Mazmur 95:1-6; 100), ingatan akan kembalinya tabut perjanjian di Kiryat-Yearim, dan penuturan kembali perjanjian Allah dengan Daud (Mazmur 132:11)
- 3) Pengujian sebelum masuk ke Rumah Allah (Mazmur 15:24-16) yang mempertanyakan siapa penyembah yang benar, disertai jabababn-jababanya (diberikan oleh imam?) yang menyatakan syarat-syarat yang diinginkan, seperti kesetiaan kepada Allah dan ketulusan dengan sesama manusia;

- 4) Liturgi Masuk (Mazmur 24 :7-10) dinyanyikan berbalas-balasan oleh para imam dalam arak-arakan yang memohon ijin masuk dan para imam dalam Rumah Allah yang meminta pengakuan Iman akan “TUHAN semesta alam” sebagai kata sandi (Mazmur 24:10).
- 5) Pemujaan kepada Allah dalam tempat kudus-Nya yang diungkapkan dalam puji-pujian dengan iringan musik (Mazmur 150) diselingi dengan peringatan akan Karya Allah yang agung dalam ciptaan (Mazmur 104) dan sejarah (Mazmur 105;136) dan mungkin memuncak dirindukan para pensiarahhh walaupun mereka tahu bahwa Allah selalu hadir dalam kota suci (Mazmur 46:6)
- 6) Berkat pada waktu berpisah (Mazmur 91; 118-26; 121), yang menyakinkan para pensiarah akan perlindungan dan pemeliharaan Allah meskipun mereka tidak dapat menetap ditempat Ibadat seperti para Imam (Mazmur 84:11).

Dalam perayaan-perayaan dan masa-masa puasa,ibadat sehari-hari dan peringatan-peringatan khusus,Israel mengingat dan mengalami kembali kemenangan Allah pada masa lalu.Mereka menyerahkan diri untuk taat pada hukum-hukum perjanjian yang menuntut kesetiaan sepenuhnya kepada Allah.Mereka mengharapkan kemenangan-kemenangan yang akan datang,terutama hancurnya musuh-musuh Allah pada akhirnya.Ucapan syukur untuk masa lalu,pengabdian kembali pada masa sekarang,dan pengharapan akan masa depan,tercakup dalam Ibadat Israel sebagaimana dikumandangkan dalam Kitab Mazmur.dimana dalam Ibadat tersebut berdasar pada pernyataan Allah (W.S lasor 1994).

Mazmur adalah kehidupan kita sehari-hari dan hidup Gereja di dalam manusia baru.Kolose 3:16 memiliki makna Perkataan Yesus kiranya berlimpah diantara kita,dan dengan itu segala hikmat dapat menegur dan mengajar seseorang sambil menaikkan Pujian dan Mazmur kepada Allah serta mengucapkan syukur. Di dalam kehidupan kita dalam manusia baru,perlu kita membiarkan perkataan Kristus Tinggal didalam kita sehingga kita bisa saling menegur dan mengajar dengan Mazmur.mungkin ketika kita berhimpun bersama seorang saudara,kita bisa berkata”Saudara ijinlanlah aku menyanyikan satu Mazmur bagimu”.Inilah hayat manusia baru.Ketika kita dipenuhi di dalam roh, kita saling berbicara di dalam Mazmur.di dalam kehidupan kekristenan kita,kita perlu belajar bagaimana bernyanyi dan

berbicara di dalam Mazmur. pengajaran, teguran dan pembicaraan kita kepada yang lain bisa di dalam Mazmur.

Ketika kita datang bersidang, hal pertama yang harus kita miliki adalah “Mazmur” kita perlu dipenuhi di dalam roh dan dipenuhi dengan firman. Kita perlu dijenuhi bukan dengan anggur tetapi dengan Roh Tuhan dan dengan perkataanNya. kemudian sidang-sidang kita akan penuh dengan nyanyian, Mazmur, dan Pujian. Di dalam buku “Puji-pujian,” watchmann Nee berkata, “Memuji adalah pekerjaan, anak-anak Allah yang tertinggi atau pernyataan hidup rohani kaum saleh yang tertinggi. Takhta Allah adalah titik tertinggi bagi Allah dalam alam semesta, namun Allah “bertakhta di atas puji-pujian Israel” (Mazmur 24). Ekpresi tertinggi dari kehidupan rohani seorang kaum saleh bukanlah doa tetapi pujian. Kita harus berkata “Puji Tuhan” dengan keras dan kuat, bahkan dengan sorak-sorai (32:12; 71:23). Sebagai orang percaya kita harus menyadari betul pentingnya Memuji Tuhan dan itu dapat kita lakukan setiap hari mensyukri berkat dan Anugerah dari Tuhan yang senantiasa memberkati kehidupan kita, Ketika kita masih bangun dipagi hari itu artinya Tuhan masih memberikan kita kesehatan dan nafas hidup oleh karena itu hal yang pertama kita syukuri dalam hidup ketika berkat Tuhan masih terus kita rasakan dalam kehidupan kita sebagai umat yang senantiasa percaya hanya kepada Tuhan saja

Mazmur sepenuhnya terpusat pada Kristus; Kristus bukan hanya sentralitas namun juga universalitas dari kitab Mazmur (Lukas 24:44). adalah hal yang perlu bagi kita untuk memuji? Banyak orang Kristen menyukai kitab Mazmur dan memuji Dia atas rahmat, kebaikan, kasih, kasih karunia, dan kuasaNya, tetapi pujian yang baik dan terdalem didalam kitab Mazmur adalah mengenai Kristus. Kristus haruslah menjadi judul pujian kita. Daud juga menulis Mazmur seperti ini dimana Ia mengekspresikan perasaan pribadinya. Namun itu, bukanlah pujian tertinggi. Pujian Tertinggi adalah di dalam nyanyian dan kidung yang memuji diri Kristus sendiri akan apa adanya dan yang Ia kerjakan dan dirampungkan. sebagai umat Tuhan harus kita belajar untuk memalingkan pujian kita kepada Kristus sendiri. Dia adalah pusat sebagai sentralitas, dan Dia adalah isi sebagai universalitas kitab mazmur. ini perlu dipulihkan di dalam sidang-sidang kita dan juga di dalam kehidupan pribadi. kita harus dipenuhi dengan pujian, tetapi pujian terhadap sentiment, dan emosi kita sendiri, itu tidaklah kaya. Nadanya mungkin indah, tetapi setelah menyanyikan kidung seperti itu sejangka waktu, kita tidak tertalik lagi. Namun nyanyian mengenai Kristus dan kekayaanNya tidak pernah using (Yasperin 2020).

Orang Israel memakai mazmur ini sebagai nyanyian-nyanyian kuitis di Bait Allah. sesudah masa pembuangan di Babylon, beberapa paduan suara muncul dalam kultus, dan biasanya mereka menyanyikan Mazmur-Mazmur. di dalam Kitab Mazmur terdapat seratus lima puluh buah Mazmur. Kitab ini mempunyai arti yang besar untuk Gereja Kristen, baik dibidang liturginya maupun dibidang pembangunan rohani dan kehidupan pribadi orang Kristen. di dalam Mazmur- mazmur kita mendapatkan kesaksian tentang pemberitaan tentang Yahwe dan KerajaanNya di dalam kehidupan kepercayaan. dua unsur yang sangat penting dalam kitab Mazmur ialah: Pujian kepada dan Kemuliaan Yahwe, dan perasaan persekutuan dengan Dia (Blommendaal 2008).

Kitab Mazmur merupakan kumpulan kitab-kitab yang ditulis oleh orang yang berbeda dan kurun waktu yang berbeda. penulis kitab mazmur antara lain Daud, Salomo, Asaph (suku Lewi), Bani Korah, Heman, Ethan, dan masih ada yang lainnya. Kitab Mazmur dalam Kitab Suci Yahudi disebut Tehillim (Kitab Puji-pujian), yang artinya nyanyian pujian. Ungkapan ini kita temukan pada awal atau akhir sejumlah Mazmur (Mzm 104:35; 106:1,48; 113:1,9; 146-150). Sebagai kumpulan Mazmur, maka kitab Mazmur sejak awal sudah digubah untuk nyanyian di bait Allah, tetapi ada juga yang bersifat pribadi kemudian menjadi suatu Mazmur untuk Israel. Kitab Mazmur adalah salah satu kitab yang paling praktis dan sangat sesuai dengan isi hati manusia serta menyenangkan anak-anak Tuhan karena di dalam kitab ini terdapat hampir semua pengalaman orang percaya. Sebagai suatu kumpulan doa, kitab Mazmur amat kaya dengan ungkapan hati manusia ketika umat beriman menghadapi berbagai macamsituasi dalam hidupnya, merupakan sekumpulan lagu-lagu atau sajakkeagamaan yang terpilih. Di dalamnya menyingkapkan berbagai kondisi emosi manusia mulai dari orang yang berada dalam suasana putus asa yang sangat dalam sampai kepada pengagungan Tuhan yang luar biasa (Herlise Y. Sagala 2012).

Tujuan Dari kitab Mazmur

Tujuan dari Kitab Mazmur Selain digunakan dalam ibadat (pribadi dan umum), kitab Mazmur juga dibaca dan dipelajari oleh mereka yang ingin mengetahui lebih banyak bagaimana menjalani hidup sebagai orang beriman yang setia kepada satu-satunya Allah yang menciptakan dan memelihara seluruh dunia dan memperhatikan setiap segi hidup manusia (Howard Clark Kee, David G. Burke 2010). Beberapa istilah tampaknya menunjukkan ketika Mazmur digunakan dapat menunjukkan Mazmur yang digunakan ketika

memperssembahkan kurban syukur atau Mazmur ucapan syukur.berbagai penjelasan telah dikemukakan oleh haskir antara lain untuk mempersesembahkan kurban peringatan atau untuk mengingatkan Allah pada saat kesusahan yang diungkapkan berubah keluhan. Mazmur 30 disebut nyanyian untuk pentahbisan Bait suci Mazmur 92 diberi judul nyanyian untuk hari sabat,tidak pasti,mungkin untuk penebusan dosa atau dinyanyikan ataupun semacam catatan musik.

Masuknya kitab Mazmur dalam kanon Alkitab maka dapat membantu pembaca modern untuk mengerti bahwa puisi-puisi dalam kitab Mazmur bukan hanya merupakan tulisan manusia yang ditujukan kepada Allah, namun juga merupakan suara Allah kepada para pembacanya. Dengan kata lain, kitab Mazmur ini bukanlah sebuah kompilasi atau gabungan dari puisi-puisi dari orang-orang kuno yang dikategorikan menurut sistem tertentu belaka, namun juga merupakan firman Allah kepada manusia dengan tujuan untuk mengajar dan memberi instruksi. Dalam Mazmur ini terdapat juga bagian yang disebut Mazmur Ratapan.Seperti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya.Meratap merupakan respons terhadap penderitaan, kesesakan, dan keputusan yang dialami manusia.Penderitaan baik secara jasmani, pikiran, maupun rohani, mendorong si penderita untuk menyerukan keluhannya dalam berbagai bentuk. Pemazmur tergambaran seperti orang yang sedang meratapi sebuah nasib, Armand Barus menuliskan 2 pelajaran yang dapat diambil dalam Mazmur ratapan ini:

1. Kerohanian dan Mengasihi Allah yang dapat membuat umat hidup dan bertumbuh meski mengalami penderitaan.
2. Tidak adanya orang lain yang dipercaya dan hanya berpaling pada percobaan hidup selain Tuhan (Dianne Bergant 2002).

David B. Biebel, dia berpendapat yakni” iman itu tertuju kepada Allah.mungkin anda tidak melihat diri anda sendiri sebagai suatu pilar iman. Namun, anda masih tetap berjalan-walaupun kadang-kadang anda hanya terseok-seok?Itulah iman, kita hidup dengan iman, dan bukan dengan penglihatan, sudah lama kita melompat dari jembatan. Dan apakah anda belum menemukan, karena-bukan meskipun-perjalanan ini, bahwa percaya kepada kuasa Allah adalah satu-satunya cara untuk memperoleh damai sejahtera yang nyata di dalam pikiran?kita hanya mengira bahwa hidup kita ada di dalam kendali kita. Pengalaman menunjukkan bahwa itu bohong.Kenyataannya adalah, bahwa kita tidak pernah memegang Kendali hidup kita.”

Jika dalam Mazmur, tergambarakan seorang pemazmur yang menderita, dan berseru-seru meminta pertolongan kepada Tuhan, yang adalah seorang manusia. Lantas, Tuhan juga mengalami penderitaan, bahkan derita yang tak ada tandingan-Nya. Inilah Mesias yang menderita yang dijumpai dan dirangkul begitu banyak orang dari masa pasca kebangkitan. Tentulah Mesias yang menderita ini pula yang akhirnya dikenali dan diberitakan murid-murid Yesus setelah perjumpaannya dengan Kristus yang bangkit” Yesus sang Raja, rela menderita hingga mencapai puncak yaitu kematian. Ia telah memberi kehormatan kepada manusia yang berdosa, kehormatan yang tanpa syarat, Dia telah merangkul manusia dengan kasih-Nya yang menyelamatkan itu. Terbukti sebagaigambaran yang luar biasa cermat mengenai penderitaan yang sesungguhnya dialami Kristus.

Dengan inspirasi Allah, para pemazmur memilih kata-kata dan gambaran yang kemudian ternyata mempunyai makna yang sangat penting, yang sama sekali tidak terbayang oleh mereka. Mazmur 22 adalah mazmur yang dikutip Tuhan Yesus, ketika Ia tergantung pada kayu salib (ayat 2, Mat. 27:46), merupakan contoh yang paling mengagumkan. Bnd. Ayat 17 dengan Yohanes 20:25 ; ayat 19 dengan Markus 15:24.12 Dan masih banyak lagi ayat yang ada di Mazmur, yang menjadi salah satu ayat kutipan beberapa perkataan Yesus dibagian Kitab Perjanjian Baru. Dimana kita meyakini yakni Kebangkitan sang Mesias yaitu Yesus Kristus merupakan suatu pembebasan yang akan mempersatukan manusia kembali, didalamnya Yesus terlibat didalamnya dan kita percaya Kristus telah bangkit menaklukkan Maut, dosa telah dikalahkan oleh Kasih (Arman Barus 2016).

Nyanyian Pujian Mazmur

Hymne atau nyanyian pujian bergema dengan semangat orang yang beribadat yang merasa berhadapan dengan Allah muka dengan muka. puji-pujian ini sering terdiri atas tiga unsur yaitu: Panggilan untuk beribadat, yakni seorang pemimpin mendorong jemaatnya untuk memuji Tuhan:

“Bersyukurlah kepada TUHAN

Serukanlah namaNya....(Mazmur 105:1)

Orang-orang yang beribadat biasa disebut namanya seperti

“Hai anak cucu Abraham, hambaNya,

Hai anak-anak Yakub, orang-orang pilihanNya (Mazmur 105:1)

Seruan-seruan ini terdapat dalam bentuk jamak yang menunjukkan yaitu seluruh jemaat atau kelompok besar didalamnya, diikuti sertakan. Gambaran tentang karya atau sifat-sifat Allah yang biasanya merupakan isi puji-pujian dan memberi motivasi untuk memuji:

“ Dialah TUHAN, Allah kita

Di seluruh bumi berlaku penghukumanNya (Mazmur 105:7)

“ DituntunNya umatNya keluar dengan kegirangan

Dan orang-orang pilihan-pilihanNya dengan sorak-sorai

Kesimpulan, yang mengimbau puji-pujian atau ketaatan yang baru”

“ Haleluya” (Mazmur 105:45c)

Hampir semua unsur ini terdapat antara lain dalam Mazmur 8;19;29;33;104-105;111;113-114;117;135-136;145-150). Situasi-situasi kehidupan dimana puji-pujian digunakan dan dikembangkan tentu banyak sekali, misalnya dalam kemenangan dalam peperangan, ucapan syukur karena panen yang berhasil, terbebas dari musim kemarau dan penyakit, peringatan keluaran perayaan-perayaan khusus seperti perayaan musiman, pengurapan dan persembahan (Abineno 1987).

Kitab Mazmur Dan Nyanyian Mazmur Dalam Liturgi Gereja Toraja

Di dalam susunan panduan tata ibadah Gereja Toraja di dalamnya terdapat membaca Mazmur dan Menyanyikan Mazmur dan ini merupakan salah satu unsur dari Liturgi dalam penyusunan tata ibadah baik dalam ibadah hari Minggu, ibadah hari raya Gerejawi, maupun juga dalam kebaktian ibadah rumah tangga. Pembacaan Mazmur dan Menyanyikan Mazmur merupakan satu kesatuan yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Fungsi Nyanyian Mazmur yang merupakan salah satu akta Liturgi dalam Gereja Toraja yang bermakna betapa melalui Nyanyian Mazmur dalam peribadatan dapat lebih membangun relasi dengan umat Tuhan dan menghayati setiap Ibadah-ibadah dan tetap serta senantiasa percaya kepadanya. Saat ini dalam Ibadah-ibadah dalam Gereja Toraja, penggunaan Mazmur Mengajak jemaat untuk mendaraskan kembali Mazmur dalam setiap Kebaktian.

Mazmur didaraskan sesudah Bacaan Pertama dan Sebelum Kitab Mazmur terdiri dari 150 pasal, dan beberapa metode pembacaan alkitab sistematis dan kronologis menggunakan Mazmur untuk bacaan harian yang bisa diulang setiap bulan dengan membaca 5 pasal sehari.

Ibadah dalam kitab Mazmur 50 mengandung unsur-unsur, baik liturgis maupun kenabian. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam Ibadah yang Sejati yang meliputi: Mempersembahkan Syukur. Ibadah merupakan bagian sentral dalam kehidupan agama Israel. Ibadah mencakup persembahan syukur. “Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah” (Danny A. Gamadhi 2012). Dalam Mazmur juga terdapat teologia yang sangat kuat, bukan saja sekedar teologi teoritis, melainkan teologi praktis berdasarkan pengalaman manusia yang nyata dan hidup. Sebagaimana hidup itu lebih penting daripada makanan. Demikian pula pengalaman yang konkret itu adalah penting daripada doktrin yang abstrak. Inilah pada dasarnya yang menyebabkan Kitab Mazmur merupakan perbendaharaan berharga bagi orang-orang beribadat.

Kesimpulan

Dari beberapa pandangan buku yang penulis dapatkan Dengan memakai Metode Kepustakaan dari beberapa Literatur dan melakukan Wawancara yang membahas tentang Tema dari jurnal ini saya menyimpulkan bahwa akta bermazmur adalah ciri khas liturgi Gereja mula-mula. Mazmur dapat dibaca secara berbalasan . Menyanyikan Mazmur adalah satu kesatuan dengan Pembacaan Mazmur. Liturgi Masuk (Mazmur 24 :7-10) dinyanyikan berbalas-balasan oleh para imam dalam arak-arakan yang memohon ijin masuk dan para imam dalam Rumah Allah yang meminta pengakuan Iman akan “TUHAN semesta alam” sebagai kata sandi (Mazmur 24:1). Mazmur zaman dahulu digunakan oleh orang Ibrani dalam kebaktian di Bait Allah; dan orang Yahudi zaman sekarang menggunakannya di dalam rumah-rumah sembahyang mereka dan sampai saat inipun masih digunakan liturgi Gereja Toraja.

Mazmur adalah kehidupan kita sehari-hari dan hidup Gereja di dalam manusia baru. Kolose 3:16 memiliki makna Perkataan Yesus kiranya berlimpah diantara kita, dan dengan itu segala hikmat dapat menegur dan mengajar seseorang sambil menaikkan Pujian dan Mazmur kepada Allah serta mengucapkan syukur. Di dalam kehidupan kita dalam manusia baru, perlu kita membiarkan perkataan Kristus Tinggal didalam kita sehingga kita bisa saling menegur dan mengajar dengan Mazmur. mungkin ketika kita berhimpun bersama seorang

saudara,kita bisa berkata”Saudara ijinlanlah aku menyanyikan satu Mazmur bagimu”.Inilah hayat manusia baru.Ketika kita dipenuhi di dalam roh, kita saling berbicara di dalam Mazmur.di dalam kehidupan kekristenan kita,kita perlu belajar bagaimana bernyanyi dan berbicara di dalam Mazmur.pengajaran,teguran dan pembicaraan kita kepada yang lain bisa di dalam Mazmur.

Daftar Rujukan

- Abineno, J.L.CH. 1987. *Mazmur Dan Ibadah*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Arman Barus. 2016. *Mengenal Tuhan Lewat Penderitaan*. Jakarta: Scripture Union Indonesia.
- Baxter, J.SidloW. 1956. *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub Sampai Dengan Maleakhi*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Blommendaal, J. 2008. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Danny A. Gamadhi. 2012a. *Mengkhotbahkan Mazmur Ratapan*. Malang: Literatur Saat.
- . 2012b. *Mengkhotbahkan Mazmur Ratapan*. Malang: Literatur Saat.
- Dianne Bergant, CSA. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Edited by J. Karris OFM. Jakarta: Kanisius.
- Frances Blankenbaker. 2012. *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Herlise Y. Sagala. 2012. *Tafsir Kitab-Kitab Puisi*. Bandung: STTB.
- Howard Clark Kee, David G. Burke, Steven W. Berneking. 2010. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Maria, Heni. 2021. “IMPLEMENTASI MAKNA HOSPITALITAS KRISTEN TERHADAP PELAYAN GEREJA DAN ANGGOTA JEMAAT.” *BONAFIDE : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2: 176–94.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitaif*. Edited by Alfa Beta. Bandung.
- W.S lasor, dkk. 1994. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Yasperin. 2020. *Pengkajian Kristalisasi,Ayub,Amsal,Masmur*.